

ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN “BELATI DAN HATI” KARYA CHAIRIL GIRA RAMADHAN

Layla Mayangsari Rangkuti, Malan Lubis, Mega Silvani Sinaga, Nurul Fadila Harahap
Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan
surel: mayangYang54@gmail.com, megasilvani022@gmail.com,
nurulfadilaharahap@gmail.com

Abstrak

Cerpen “Belati dan Hati” karya Chairil Gira Ramadhan merupakan karya sastra yang menceritakan tentang peliknya romansa percintaan. Isi cerpen ini sangat menarik karna menceritakan tentang perjuangan seorang pria untuk mendapat hati sang wanitanya. Rumusan masalahnya menitikberatkan pada nilai moral. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis nilai moral yang terdapat pada cerpen karya Chairil Gira Ramadhan yang berjudul “Belati dan Hati”. Analisis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara penulis membaca cerpen “Belati dan Hati” lalu menganalisis dan menentukan beberapa kalimat yang mengandung nilai moral dengan menandainya. Dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan dapat memetik beberapa nilai moral yang terkandung pada cerpen ini. Nilai moral yang terdapat pada cerpen ini nilai Melindungi orang yang ia cintai, Meyakinkan kepada wanita yang ia cintai bahwa pria sejati adalah pria yang setia pada satu wanita, Mencintai dengan tulus bukan mencintai dengan sekedar nafsu, Cinta abadi,perjuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerpen hasil karya Chairil Gira Ramadhan bisa dibaca untuk kalangan remaja dan orangtua.

Kata Kunci: Kualitatif deskriptif, Nilai Moral, Cerpen Belati dan Hati

PENDAHULUAN

Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran,

Nurgiyantoro(2012: 3) berkata kalau tidak benar bila fiksi dikira bagaikan hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan serta perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup serta kehidupan, perenungan yang dicoba dengan penuh pemahaman serta tanggung jawab. Nofiyanti(2014: 115) menguatkan komentar Nurgiyantoro tadi dengan berkata kalau lewat karya sastra bisa dikenal eksistensi kehidupan sesuatu warga di sesuatu tempat pada sesuatu waktu walaupun cuma pada sisi- sisi tertentu. pengalaman, ilham, perasaan, semangat, keyakinan(kepercayaan), ekspresi ataupun ungkapan, wujud serta bahasa. Perihal ini dikuatkan oleh komentar Saryono(2009: 18) kalau sastra pula memiliki keahlian buat merekam seluruh pengalaman yang empiris- natural ataupun pengalaman yang nonempiris- supernatural, dengan kata lain sastra sanggup jadi saksi serta pengomentaran kehidupan manusia.

Sastra bisa pula dikatakan bagaikan wujud curahan hati dari seseorang pengarang yang di hasilkan dari suatu renungan. Dalam membangun suatu karya sastra mengaitkan(benak, perasaan, pengalaman serta kepercayaan) serta bisa direalisasikan dengan bahasa lisan ataupun tulisan. Di dalam sastra, nilai keelokan tidaklah perihal yang utama tetapi dalam sastra wajib mencantumkan nilai- nilai kehidupan. Berbagai- macam pesan juga yang bisa dituangkan oleh sang penulis. Sebagian nilai yang tercantum dalam karya sastra ialah nilai agama, moral, sosial, budaya, politik serta lain- lain. Bisa disimpulkan sastra ialah karya yang memiliki keahlian merekam seluruh pengalaman yang empiris ataupun nonempiris serta berasal dari imajinasi

seorang dari pengalaman, perasaan, ide.

Suatu karya sastra wajib berstruktur serta mempunyai arti. Pesan- pesan yang tercantum dalam cerpen dapat diimplementasikan dalam kehidupan tiap hari, semacam nilai moral yang terkandung dalam cerpen. Nurgiyantoro(2009, hlm. 320) melaporkan kalau moral cerita umumnya dimaksudkan bagaikan sesuatu anjuran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bertabiat instan. Dia ialah petunjuk yang terencana diberikan oleh pengarang tentang bermacam perihal yang berhubungan dengan tingkah laku serta sopan santun pergaulan. Dalam penafsiran ini, kehidupan mencakup ikatan antar warga dengan orang- orang, antarmanusia, antarperistiwa yang terjalin dalam batin seorang(Noor, 2011: 27).

Noor (2011: 64) berkomentar moral dalam sastra umumnya mencerminkan pemikiran hidup pengarang yang bersangkutan. Hingga penulis membuat suatu karya sastra supaya dapat tersampaikan pada pembaca. Lewat cerita ini, diharapkan pembaca bisa mengambil hikmah serta pesan moral dari cerita. Seperti pedapat Nofiyanti(2014: 114) yang mengatakan kalau lewat karya sastra, pembaca hendak mendapatkan pemikiran serta pengalaman- pengalaman yang sangat berguna untuk kehidupannya.

Karya sastra bisa berbentuk novel, syair, pantun, cerpen dll. bagi Priyatni(2010: 126) cerita pendek merupakan salah satu wujud karya fiksi. Cerita pendek cocok dengan namanya, memperlihatkan watak yang serba pendek, baik kejadian yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelakon, serta jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini bila berhubungan dengan wujud prosa yang lain, misalnya novel. Cocok dengan namanya, cerita pendek bisa dimaksud bagaikan cerita berupa prosa yang pendek(Suyanto, 2012: 46). Dimensi pendek di sisni bertabiat relatif. Bagi Edgar Allan Poe dalam(Suyanto, 2012: 46), sastrawan kenamaan Amerika, dimensi pendek di mari merupakan berakhir dibaca dalam sekali duduk, ialah kira- kira kurang dari satu jam.

Cerita pendek (cerpen) adalah sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang habis dbaca sekali duduk, maksud dari habis dibaca sekali duduk adalah tidak membutuhkan waktu yang berlama-lama untuk menyelesaikan satu cerita. Cerita pendek juga memiliki pemendekan unsur-unsur pembentuknya, jadi kaya akan pepadatan makna. Cerpen harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai penghidupan, dapat menyampaikan perasaan si pembaca dan terawa oleh jalan cerita dan dapat menimbulkan pertanyaan si pembaca.

Pemilihan cerpen “Belati dan Hati” karya Chairil Gira Ramadhan sebagai bahan penelitian karena hasil Chairil Gira Ramadhan belum banyak yang meneliti dan ceritanya banyak menampilkan persoalan tentang percintaan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dengan pemilihan majas yang secara tidak langsung membuat pembaca berfikir maksud dari penulis, dengan demikian pembaca mudah untuk menemukan nilai moral yang dimaksud.

KAJIAN TEORI

Hakikat Cerita Pendek Sebagai Karya Sastra

Karya sastra merupakan cermin kehidupan yang terwujud dalam bentuk karya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Robert mendefinisikan, “Littérature est un écrit, un discours superficiel, empreint d’artifice. En semble des oeuvres écrites ou orales auxquelles on reconnaît une finalité esthétique.” (2011: 1470) Karya sastra adalah bentuk prosa yang meniru bentuk, dengan wacana yang ringan. Semua karya sastra tertulis atau lisan dipahami sebagai indah.

Karya sastra pada dasarnya dipecah jadi 3 jenis: puisi, drama serta prosa. Prosa gratis buat ditulis, serta prosa tidak dibatasi semacam puisi. Prosa diucap pula karangan fiktif, sebab menyajikan peristiwa fiktif ataupun khayalan. l(Schmitt serta Viala, 1982: 49). Karya fiksi

berisi suatu cerita, dengan urutan peristiwa yang membangun cerita tersebut, kondisi serta tempat terbentuknya suatu kejadian, dan tokoh- tokoh yang dikenai kejadian tersebut.

Cerita pendek ialah salah satu karya fiksi yang berupa prosa pendek. Robert(2009) mengatakan kalau cerita pendek merupakan“ *Récit généralement bref, de construction dramatique, et présentant des personnages peu nombreux*” Cerita pendek ialah cerita yang pada biasanya pendek, berkonstruksi dramatis serta ada sedikit kepribadian di dalamnya. Faktor ciri dalam cerpen dinilai lebih dominan dibandingkan elemen yang lain, hingga itu merupakan representasi yang jelas dari kedudukan tersebut Cerita pendek itu berarti. Cerita pendek saja Tunjukkan satu topik ataupun persoalan. memakai dengan demikian, bisa disimpulkan kalau cerpen merupakan karangan pendek. Persoalan buat kedudukan tertentu.

Pemilihan bentuk cerpen sebagai objek artikel tentu didasarkan pada beberapa alasan, satu diantaranya cerpen merupakan satu diantara tugas mata kuliah Fiksi. Dari aspek bentuk, cerpen memang memiliki keuntungan dibandingkan dengan novelet, novel, maupun roman. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra prosa yang lain yaitu novelet, novel, dan atau roman.

Nilai Moral

Moral dalam karya sastra umumnya mencerminkan pemikiran hidup pengarang yang bersangkutan, pemikiran tentang nilai- nilai kebenaran, serta perihal seperti itu yang mau di informasikan kepada pembaca. Moral dalam cerita, bagi Kenny(dalam Nurgiantoro, 2010: 321), umumnya dimaksudkan bagaikan sesuatu anjuran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bertabiat instan, yang bisa diambil(serta ditafsirkan) melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Moral dalam penafsiran filsafat ialah sesuatu konsep yang sudah diformulasikan oleh sesuatu warga buat memastikan kebaikan ataupun keburukan. Moral ialah sesuatu norma tentang kehidupan yang sudah diberikan peran istimewa dalam aktivitas ataupun kehidupan suatu warga.

Darmadi(2009: 50) menekankan seorang dikatakan lbermoral baik sebab dia menjajaki nilai serta norma yang baik ataupun yang berlaku. Kebalikannya, diucap bermoral kurang baik ataupun jahat sebab dia berperan menjajaki nilai serta norma yang tidak baik ataupun malah melanggar norma yang berlaku.

Moral ialah ajaran baik kurang baik sesuatu sikap. Berdialog tentang baik- buruk, berarti kalau kata baik senantiasa berhubungan dengan terdapatnya rasa kepuasan, kenyamanan, ketentraman, kenikmatan, serta kebahagiaan untuk pelakunya. Sebab kondisinya yang sedemikian, hingga nilai baik senantiasa jadi tujuan ataupun target untuk sesuatu sikap manusia. Nilai baik tentulah suatu yang berhubungan dengan suatu yang luhur, sejati serta bermartabat. Oleh sebab itu, seluruh suatu yang baik, luhur, sejati, serta bermartabat jadi kemauan serta harapan seluruh manusia.(Amril, 2015: 90).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu pemecahan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginteprestasikannya (Surakhmad, 1990).Metode ini digunakan karena penelitian ini bersifat objektif, peneliti hanya perlu membaca, memahami dan menemukan pesan moral dalam cerpen dan menyimpulkannya dengan kata-kata.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber data;
2. Membaca cerpen “Belati dan Hati” dengan cermat;

3. Menganalisis nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut;
4. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut;
5. Menyimpulkan nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut;

PEMBAHASAN

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik-buruk, etika dan budi pekerti. Nilai moral yang terkandung pada cerpen “Belati dan Hati” karya Chairil Gira Ramadhan adalah:

- a. Melindungi orang yang ia cintai.

Belati kubawakan bukan untuk mengancammu, melukaimu, bahkan membunuhmu. Aku hanya ingin melindungimu dari iblis-iblis bertaring dan bertanduk dan berbulu dan berekor dan berlidah cabang tiga belas yang akan mencakari tubuhmu dari kiri dan kanan, dari depan dan belakang, dan dari pencoleng-pencoleng yang akan merobek dadamu dan mengambil hatiku yang disangkanya hatimu dan menyimpannya di dada mereka, padahal seharusnya mereka tahu ruang di dadamu hanya cukup untuk hatiku dan ruang di dadaku hanya cukup untuk hatimu, karena hati kita sama besar, sungguh-sungguh sama, maka itulah yang membuat kita bisa hidup selamanya bila kita telah merobek dada dan menukarnya.

Dari kutipan cerpen diatas bahwa sang pria ingin melindungi wanitanya walau harus menyakiti dirinya sendiri padahal wanita ini belum menjadi kekasihnya, tapi merelakan jiwa raganya untuk wanita yang ia cintai.

- b. Meyakinkan kepada wanita yang ia cintai bahwa pria sejati adalah pria yang setia pada satu wanita.

Terimalah hati dan belati yang kubawa, karena inilah harta yang kumiliki. Semata. Aku tidak akan membeli tubuhmu dengan sebangkah besar berlian atau sebuah istana berpintu seribu menghadap laut, karena aku tidak memilikinya dan aku bukan lelaki yang akan menyimpan perempuan-perempuan mereka di dalam kamar-kamar rahasia dan menyetubuhinya siang dan malam dengan kerakusan.

Dari kutipan novel diatas sang pria meyakinkan kepada wanitanya bahwa kesetiaan adalah hal terpenting dalam mencintai, karena harta bukan dasar segalanya.

- c. Mencintai dengan tulus bukan mencintai dengan sekedar nafsu

Akan kuberikan engkau ciuman di kening setiap malam dan pagi hari sebagai rasa bungah cintaku kepadamu. Bukan lumatan di bibir atau buah dadamu, karena aku mencintai hadirmu, bukan semata tubuhmu, maka aku tidak akan memperkosamu sejak sebelum tengah malam hingga ayam jantan berkokok bersama keluarnya matahari.

Dari kutipan novel diataspria tersebut meyakinkan bahwa cintanya ukan sekedar nafsu belaka, bukan seperti pria lain yang mengejar dia yang hanya ingin memuaskan nafsunya.

- d. Berjuang mengejar cinta

Bila hari itu engkau belum pula memiliki kata, maka aku akan mendatangimu tujuh hari kemudian, lalu pada hari ke-21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, 77, 84, 91, 98, 105, 112, 119, 126, 133, 140, 147, 154, 161, 168, 175, 182, 196, 203, 210, 217, 224, 231, 238, 245, 252, 259, 266, 273, 280, 287, 294, 301, 308, 315, 322, 329, 336, 343, 350, 357, 364. Lalu pada hari ke-365 aku akan berhenti, karena aku tahu, engkau tidak berkenan.

Selalu menunggu kepastian cinta dari wanita yang ia cintai walaupun tidak tahu sampai kapan, tapi dia memastikan bahwa dia akan berheti mencintai jika wanita tersebut tidak berkenan juga mencintainya padahal dia sudah berusaha dengan maksimal.

- e. Cinta abadi

Kubawa sakit di kepala dan kakiku yang retak-retak kepanasan, mengelilingi tanah-tanah dan pasir-pasir dan debu-debu dengan kedua telapak tanganku yang terbuka, mencari tempat

menghadap laut untuk menanam hatiku yang merah dan tidak lagi berlumur darah di tangan kanan, dan belati mengkilat di tangan kiri. Aku akan menunggumu di gerbang ruh-ruh abadi.

Walau harus berjuang sampai titik darah penghabisan, walaupun sampai kehilangan nyawa tapi dia tetap ikhlas dengan semuanya dan tetap menunggu wanitanya di ke abadian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen “Belati dan Hati” karya Chairil Gira Ramadhan mempunyai beragam nilai moral positif yang disampaikan penulis kepada pembaca. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen karya Sona ini di antaranya nilai Melindungi orang yang ia cintai, Meyakinkan kepada wanita yang ia cintai bahwa pria sejati adalah pria yang setia pada satu wanita, Mencintai dengan tulus bukan mencintai dengan sekedar nafsu, Cinta abadi, perjuangan. Dengan demikian, cerpen ini dapat dijadikan bahan bacaan yang positif karena mengandung nilai-nilai moral untuk dijadikan motivasi dan pembelajaran terhadap percintaan para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Pahruroji, P., Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN “MISTERI UANG MELAYANG” KARYA SONA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 777-782.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Rafiek, M. (2010). *Teori sastra*. Bandung: Aditama.